PENDIDIKAN AKHLAK MASA PANDEMI

OLEH. Dr. Hadarah Rajab. M. Ag.
Email : hadarah.rajab@iainsasbabel.ac.id

Abstrak

Persoalan Pandemi yang melanda dunia secara global telah melumpuhkan tatanan kehidupan umat manusia dari aspek ekonomi, sosial, budaya, gaya hidup dan akhlak. Mulai dari tingkat individu, rumah tangga bahkan semua lapisan sampai peringkat dunia, tidak memandang suku, agama ataupun strata sosial. Anjuran protokol kesehatan ini harus ditaati dikarenakan yang paham tentang pandemi ini adalah ahli kesehatan maka semestinya imbauan protokol kesehatan sebagai garda terdepan dalam mengatasi pandemi ini harus dihargai dengan cara tentunya mematuhi dan mengikuti imbauan tentang protokol kesehatan. Tidak terkecuali dalam hal ibadah dan akhlak dalam Islam. Diantaranya cara bersilaturahmi, cara beribadah dan sampai kepada penampilan.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak dan Masa Pandemi

MORAL EDUCATION DURING THE PANDEMIC

By. Dr. Hadarah Rajab. M. Ag.
Email: hadarah.rajab@iainsasbabel.ac.id

Abstract

Pandemic problems that hit the world globally have paralyzed the order of human life from the economic, social, cultural, lifestyle, and moral aspects. Starting from the individual level, households, and even all walks of life to the world rankings, regardless of ethnicity, religion, or social strata. The recommendations of this health protocol must be adhered to because those who understand this pandemic are health experts, so it should be the advice of health protocols as the vanguard in overcoming this pandemic should be appreciated by of course complying with and following the advice about health protocols. There is no exception in terms of worship and morality in Islam. Among them is the way of bersilaturahmi, how to worship, and up to the appearance.

Keywords: Moral Education and Pandemic Period

Pendahuluan

Pendidikan diibaratkan sebagai sebuah rumah yang dapat menaungi penghuninya dari sengatan matahari dan hujan. Tetapi rumah tidak dapat dibangun di awang-awang, melainkan harus ditata sedemikian juga sehingga menjadi indah dan asri. Oleh karena itulah mereka yang membangun dan mendirikan rumah tentunya bertanggung jawab atas terbentuknya rumah yang indah dan asri agar dapat menjadi tempat berteduh yang aman untuk dirinya, pasangan hidupnya, dan anak-anaknya. Begitu pula dalam mendidik anak. Apabila anak diarahkan sesuai dengan kapasitas, potensi, dan perkembangan serta tahapan-tahapan yang akan dilaluinya maka anak menjadi penyejuk sanubari dan menyenangkan bila dipandang mata. Disinilah pendidikan dasar anak yang menjadi fase pendidikan yang memberikan dorongan, arahan, bimbingan, dan jalan terbaik bagi penggalan dan pengembangan potensi, penataan moral, dan pelucutan spirit kompetensi yang besar. (Azhar & Sa'idah, 2017)

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. (Rofiah, 2016)

Akhlak mulia merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Dari sifat yang tertanam tersebut terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Oleh karena itu, dengan tertanamnya karakter-karakter mulia tersebut maka akan muncul akhlak mulia pada saat anak menghadapi pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan

perilaku dari individu sampai perubahan kelompok tidak terjadi secara sekaligus namun ada tahapan yang harus dilalui. Tentunya perubahan yang mendasar adalah perubahan dari individu tersebut dalam memahami pengetahuan yang diserap dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya di mana dia berada. (Raharjo, 2010)

Ibadah dalam Islam jangkauannya menyentuh semua aspek kehidupan. Tidak hanya terbatas pada ritual-ritual (*asysya'aa'ir*) yang sudah biasa kita kenal berupa shalat, puasa, zakat dan haji. Akan tetapi mencakup pula seluruh gerak dan semua aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia atau mensejahterakan manusia. (Bafadhol, 2017) Lalu bagaimana dengan persoalan pandemi yang terjadi di negara kita. Ada banyak perubahan yang terjadi, diantaranya perubahan gaya hidup, gaya beribadah dengan Tuhanya, bahkan sampai pada perubahan akhlak dan etika. Keadaan ini memancing penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pendidikan akhlak dimasa pandemi.

Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang *Khaliq* dan dengan sesama manusia. Akhlak agar mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya. (Suryadarma & Haq, 2015)

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Tentang ini *Ibn alQayyim rahimahullah* berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya. (Bafadhol, 2017)

Pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan. (Zaman, 2019)

Pandangan simplitis menganggap, bahwa kemorosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui, dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripada afeksi dan psiko-motorik peserta didik. Berhadapan dengan berbagai kendala, *constraints*, dan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik. (Taubah, 2015)

Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah *al-Qur'an* dan *al-Hadits*, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. *Al-Qur'an* dan *al-Hadits* sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. *Al-Qur'an* sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan *Rasulullah SAW* sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. (Zaman, 2019)

Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kebobrokan tingkah laku menuju masyarakat islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan, baik di tingkat individu, keluarga maupun masyarakat muncul karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh manusia dewasa ini. Pelajaran akhlak pun bertujuan agar seseorang menjauhi maksiat pada Allah karena diantara sebab terjadinya kemaksiatan adalah kosongnya jiwa seseorang dari nilai-nilai akhlak. Imam al-Dzahabi dalam bukunya *al-Kabā'ir*, menyebutkan dosa-dosa besar yang mayoritas bahkan seluruhnya disebabkan karena

pelakunya tidak berakhlak. Misalnya tidak membayar zakat, durhaka pada orang tua, memakan riba, memakan harta anak yatim secara zhalim, dusta atas nama Nabi, melarikan diri dari medan pertempuran, berzina, khianat, dan lain sebagainya. (Maulida, 2017)

Pendidikan Akhlak dimasa Pandemi

Selama berubahnya wajah pendidikan dari semula tatap muka berubah menjadi tatap maya dengan menggunakan belajar online. Kebijakan ini dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan. Selama pembelajaran online yang dilakukan dari rumah diperlukan peran orangtua dalam membantu keberlangsungan belajar anak. Dukungan orangtua dalam belajar di rumah merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat selama masa covid anak lebih banyak dirumah dari pada pergi ke sekolah. Dengan belajar dirumah dibawah bimbingan orangtua anak juga akan memperoleh bekal pembelajaran yang sesuai ia peroleh masa belajar offline di sekolah. Untuk itu dengan pembelajaran online saat ini yang dilakukan peran orangtua lebih dalam pendampingan belajar anak. (Nasution & Suharian, 2020)

Keluarga sebagai pendidikan informal merupakan tanggung jawab orang tua dalam membentuk akhlak, keimanan anak-anaknya di rumah disamping munculnya masa covid -19. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak di rumah secara informal. Orang tualah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anaknya. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan menurunkan keturunan. (Jailani, 2014) melaporkan penelitiannya bahwa tugas utama orang tua adalah menciptakan bangunan dan menciptakan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas berakhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai pijakan yang kokoh dalam menapaki kehidupan. Tanggung jawab ini utuh dibebankan pada orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan keluarga. (Yulianingsih, dkk, 2021) mengkaji peran tanggung jawab orang tua sebagai pembelajar anak di rumah sebagai pemenuh kebutuhan pemahaman spiritual, pengawasan dan motivasi serta penyedia fasilitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan dan merespon dengan baik semua pembelajaran. Perlakuan orang tua terhadap anak dapat membentuk dan pengaruh karakter anak. Sebagaimana (Anisah, 2017) mengemukakan bahwa perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. (Nasution & Suharian, 2020)

1. Teladan dimasa pandemi

Dalam hal ini penguatan yang diberikan orangtua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur kata orangtua akan selalu diperhatikan dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu orangtua diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dengan cara yang benar, kadangkala dalam memberikan contoh tauladan yang baik, orangtua kadang menyepelekan atau kurang memperhatikan proses penyampaianya meskipun itu outputnya sama. (Rahmi, 2020) Dimasa pandemi teladan yang dulunya harus silaturahmi keluar, berjabat tangan sebelum berangkat keluar rumah berubah sebagaimana protokol kesehatan yang diatur oleh pemerintah. Orang tua terus memberikan contoh dan pemahaman kepada keluarga untuk terus bertindak cerdas dalam beragama dan bernegara.

2. Pembiasaan dimasa pandemi

Dalam ilmu psikologi, kebiasaan yang dilakukan seseorang sangat berhubungan dengan contoh tauladan yang menjadi panutan dalam bertindak. Menurut Saepul ada syarat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembiasaan kepada anak, sebagai berikut: 1. Mulailah dari hari ini, sebelum terlambat, karena sesuatu yang tidak dibiasakan dari dini akan berdampak pada dewasanya, sebab anak akan memiliki kebiasaan lain yang berlawanan pembiasaan memang butuh usaha keras, namun ini harus dilaksanakan dengan terus menerus 3. Metode pembiasaan ini merupakan sebuah pembiasaan yang memberikan kita konsekuensi, teguh pada pendirian jangan diberikan ruang untuk melanggar pembiasaan tersebut. (Rahmi, 2020) Dimasa pandemi, semua kebiasaan berubah drastis tetapi tetap berakhlak dan saling menghormati dan memahami satu sama lain.

Kesimpulan

Akhlak seorang muslim bukan hanya sebatas pada bagaimana ia menikmati dan mensyukuri karunia dari Allah Swt., melainkan juga ketika ia menghadapi sebuah musibah. Musibah itu meliputi musibah yang menimpa diri sendiri, atau pun musibah yang melanda masyarakat. Tak terkecuali ialah wabah virus yang baru-baru ini melanda dunia, yakni virus corona (*Covid-19*). Persoalan pandemi membawa perubahan besar, baik di sektor ibadah, ekonomi dan dunia pendidikan itu sendiri.

REFERENSI

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Nasution, I., & Suharian, S. (2020). PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Visipena*, 11(2), 266–280.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Rahmi, M. (2020). Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 81–105.
- Rofiah, N. H. (2016). Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi. *FENOMENA*, 8(1), 55–70.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109–136.
- Zaman, B. (2019). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 129–146.